

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Capital Inflow Provinsi di Indonesia

I Putu Wahyu Permana¹ Anak Agung Bagus Putu Widanta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: putuwahyupermana03@gmail.com¹ awidanta@gmail.com²

Abstract

International trade plays an important role in capital flows between countries, which can drive economic growth and infrastructure development in recipient countries. In 2022, Indonesia was ranked second as the largest recipient country of capital flows in Southeast Asia, which contributed to the acceleration of economic growth and regional development. This study aims to analyze the effect of the human development index, the technology, information and communication development index, trade openness, and population partially or simultaneously on capital inflows. The data used are secondary time series data from 2017 to 2023 in 34 provinces in Indonesia. The data analysis technique used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that simultaneously, the human development index, the technology, information and communication development index, trade openness, and population have a significant effect on capital inflows. Partially, the human development index and trade openness show a positive and significant effect on capital inflows, while the technology, information and communication development index has a positive but insignificant effect, and population has a negative and insignificant effect on capital inflows.

Keywords: Human Development Index (HDI), Capital inflow, Trade Openness

Abstrak

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam aliran modal antarnegara, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di negara penerima. Pada tahun 2022, Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara penerima aliran modal terbesar di Asia Tenggara, yang berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi, keterbukaan ekonomi, dan jumlah penduduk secara parsial maupun simultan terhadap aliran modal (capital inflow) dan . Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu dari tahun 2017 hingga 2023 pada 34 provinsi di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, indeks pembangunan manusia, indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi, keterbukaan ekonomi, serta jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap capital inflow. Secara parsial, indeks pembangunan manusia dan keterbukaan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap capital inflow, sementara indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap capital inflow.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Capital inflow, Keterbukaan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan dalam skala global terus berpacu dalam perkembangan perekonomian dunia pembentukan berbagai forum kerja sama multilateral maupun bilateral terus membantu perkembangan perekonomian setiap negara. Ketergantungan Indonesia dalam perdagangan internasional sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar, maka dari itu diperlukan berbagai kebijakan yang dapat membantu untuk mengatasi dampak buruk yang dapat terjadi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Laporan Bank

Dunia menjelaskan ada tiga hal yang dapat menjadi upaya kebijakan jangka panjang maupun pendek. Kebijakan yang pertama adalah peningkatan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan investasinya ke Indonesia, kemudian adanya perbaikan regulasi dan kebijakan yang baru mengenai pengetatan impor untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas pengeluaran pemerintah. Kebijakan yang ketiga adalah kemampuan dari pemerintah untuk mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan lebih dibahas upaya yang pertama yaitu mengenai aliran investasi asing masuk dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi dari aliran investasi asing masuk tersebut.

Ada tren yang menginisiasikan banyaknya investor yang mulai menginvestasikan kekayaannya ke negara-negara berkembang utamanya kawasan Asia Tenggara yang telah menjadi suatu kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi, sejak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 capital inflow yang masuk ke Asia Tenggara telah meningkat hampir empat kali lipat, Asia Tenggara kembali menunjukkan pesatnya perkembangan dalam menarik kepercayaan investor asing. Bahkan empat negara di Asia Tenggara, yaitu Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia termasuk dalam 20 negara penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012. Berdasarkan survei yang dilakukan United Nations Conference on Trade and Development terhadap perusahaan-perusahaan transnasional, selama tahun 2013-2015, negara di kawasan Asia Tenggara tetap tergolong ke dalam prioritas negara yang dituju sebagai host country untuk investasi asing langsung.

Tabel 1. Perkembangan Capital Inflow di Negara-Negara ASEAN 2017-2022 (Billion USD)

No.	Negara	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Indonesia	20,5	18,9	24,9	19,1	21,2	24,7
2	Malaysia	9,3	8,3	9,15	4,06	20,2	14,7
3	Singapura	102	82	105	80,7	137	148
4	Thailand	8,2	13,7	5,52	-4,95	15,1	11,2
5	Filipina	10,2	9,95	8,67	6,82	11,9	9,48
6	Brunei Darussalam	0,46	0,51	0,37	0,56	0,20	-292
7	Kamboja	2,79	3,21	3,66	3,62	3,48	3,58
8	Laos	1,69	1,36	0,75	0,96	1,07	0,63
9	Vietnam	14,1	15,5	16,1	15,8	15,6	17,9
10	Myanmar	4,8	1,77	1,7	1,91	2,07	1,24

Sumber: World Bank. 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan capital inflow di negara-negara ASEAN masih didominasi oleh negara Singapura yang mendominasi penerimaan arus modal di ASEAN tiap tahunnya sejak 2017-2022 pada tahun 2017 Singapura menerima capital inflow sebesar 102 Bilion US Dolar hal ini sangat jauh dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, diposisi kedua pada 2017 ada Indonesia yang menerima 20.55 Bilion Dolar US capital inflow kemudian disusul oleh Vietnam. Pada tahun 2018 Singapura tetap menjadi negara penerima capital inflow terbesar di ASEAN dengan jumlah 82.01 Bilion US Dolar penerimaan capital inflow ini memang mengalami penurunan sekitar 20 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya tetapi angka penerimaan modal tersebut tetap yang tertinggi di kawasan ASEAN kemudian pada tahun yang sama Indonesia sebagai negara di posisi kedua penerimaan modal tertinggi di ASEAN dengan total 18.91 Bilion US Dolar, pada tahun yang sama Brunei Darussalam mendapatkan capital inflow paling rendah yaitu hanya 516 juta US Dolar hal ini tentu sangat jauh dibandingkan negara-negara lain yang mendapatkan permodalan dari asing cukup tinggi. Dapat kita lihat secara keseluruhan Indonesia selalu ada di peringkat kedua penerimaan modal asing terbesar di ASEAN hal ini tentu merupakan hal positif karena

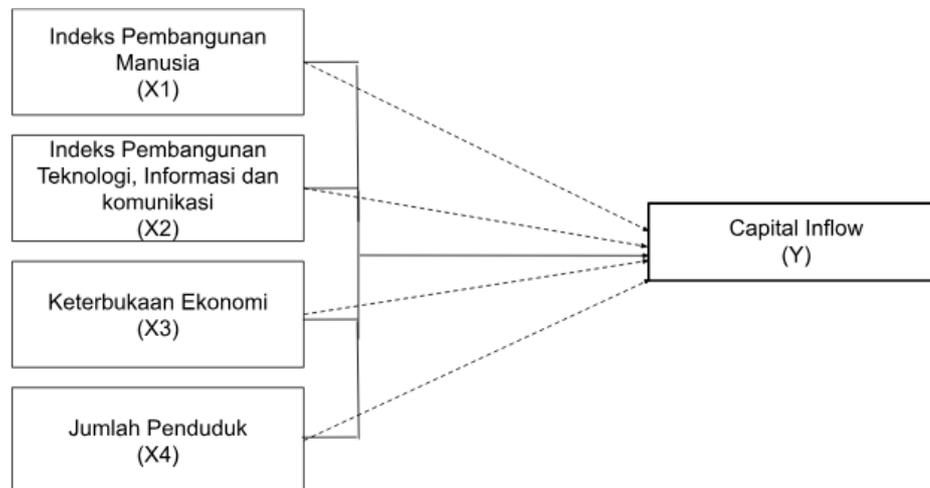
penerimaan modal asing ini dapat membantu pengembangan dan pembangunan berbagai sektor suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, sangat dipengaruhi oleh aliran investasi asing. Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi. Dalam konteks ini, pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi capital inflow menjadi sangat relevan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Teknologi, dan Keetrbukaan ekonomi berperan signifikan dalam menarik investasi asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap capital inflow di Indonesia. Kajian literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian sebelumnya telah membahas. Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Mankiw (2006), investasi mencakup semua hal yang digunakan untuk menambah persediaan modal demi memperoleh manfaat di masa depan. Dalam konteks ini, investasi asing menjadi sumber pembiayaan yang signifikan bagi negara berkembang. Penelitian oleh Fadhila.et.al.(2015) menunjukkan bahwa arus capital inflow memiliki kontribusi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara penerima. Feldstein (2000) menambahkan bahwa aliran investasi langsung luar negeri menawarkan beberapa keuntungan, termasuk pengurangan risiko melalui diversifikasi dan peningkatan integrasi global dalam pasar modal.

Dalam analisis Produk Domestik Bruto (PDB), terdapat empat komponen utama: konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Perekonomian terbuka memungkinkan negara untuk menjual output domestik dan melakukan ekspor. Mankiw (2005) menjelaskan bahwa keterbukaan ekonomi menjadi kunci dalam menjalin hubungan ekonomi antar negara. Penelitian Nowbutsing (2014) menegaskan bahwa keetrbukaan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan melalui akses pasar yang lebih luas. Keterkaitan antara teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dengan investasi juga menjadi fokus penting. Penelitian oleh Saskara dan Riski (2022) menunjukkan bahwa peningkatan Indeks TIK berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur TIK yang optimal dapat menarik investor untuk berinvestasi. Manusia sebagai modal dapat menjadi pendorong tingkat pertumbuhan ekonomi, human capital dengan jumlah angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli mampu mengisi jumlah kualifikasi pekerjaan yang ditentukan, seperti pekerja yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat merespons inovasi sehingga ke depan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan dapat mendorong capital inflow di suatu negara karena SDM-nya dapat berinovasi dan memaksimalkan potensinya.

Menurut Gharaibeh (2015) jumlah penduduk memiliki hubungan positif secara statistik dengan aliran capital inflow. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Akin (2011) menyebutkan bahwa capital inflow akan lebih cenderung fokus pada wilayah regional dengan pembelian yang relatif lebih tinggi kekuatan daripada ekspansi melalui negara. Maka dari pernyataan tersebut lebih condong ke arah bahwa jumlah yang besar sebagai market size. Namun, kontra dengan argumen tersebut bahwa terdapat penelitian yang menghasilkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung capital inflow yang mengabaikan peran jumlah negara. Karena menurut hasil bahwa hal tersebut tampaknya dimotivasi oleh dukungan teoritis untuk asumsi bahwa jumlah negara besar kemungkinan berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Indeks

Pembangunan TIK, Keetrbukaan ekonomi, dan Jumlah Penduduk dalam satu model analisis. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru dan pendekatan yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi capital inflow.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi capital inflow pada Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2023

Keterangan:

- > = Berpengaruh Parsial
————> = Berpengaruh Simultan

Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan kajian teoritis dan empiris. Kajian empiris mencakup penelitian terdahulu yang relevan, seperti Mankiw (2006), Nowbutsing (2014), Zeren dan Ari (2013), serta penelitian lain yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan TIK, Keetrbukaan ekonomi, dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh terhadap Capital Inflow.
2. Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan TIK, Keetrbukaan ekonomi, dan Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap Capital Inflow.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika investasi asing di Indonesia. Teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow (1956) dan T.W. Swan (1956). Teori pertumbuhan neoklasik ini lebih dikenal dengan nama Model Solow-Swan. Model Solow-Swan ini menggunakan beberapa variabel didalamnya meliputi pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen) serta jumlah besaran output yang saling berkaitan. Untuk lebih mudah memahami dapat dilihat persamaan berikut:

$$Y = A \times L (1-\alpha) \times K \alpha (1)$$

Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan tersebut berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan secara teknik sehingga produktivitas meningkat. Dalam model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu. Kemudian, dalam model ini juga mempertimbangkan beberapa variabel yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi dan tabungan. Teori pertumbuhan

model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan variabel-variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), Keetrbukaan ekonomi, dan Jumlah Penduduk dalam satu model analisis komprehensif, memberikan pemahaman holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi capital inflow di Indonesia. Kedua, dengan menggunakan data terbaru dari 2017-2023, penelitian ini mencerminkan kondisi terkini dan relevansi variabel dalam konteks ekonomi global yang dinamis. Ketiga, penelitian ini menyoroti peran infrastruktur TIK dalam menarik investasi asing, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Terakhir, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengkaji pengaruh berbagai faktor secara simultan terhadap capital inflow, serta menawarkan metodologi dan pendekatan analisis yang baru, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan praktik investasi di Indonesia.

Analisis gap menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam memahami interaksi antara Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi, dan faktor demografis dalam konteks investasi asing. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel-variabel tersebut terhadap capital inflow di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu aspek dari aliran investasi asing, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan dan akademisi dalam memahami dinamika investasi asing di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan observasi non-partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa terlibat langsung, bertindak sebagai pengamat independen. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai variabel-variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi, Keterbukaan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk, dengan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik, World Bank, dan Kementerian Keuangan untuk periode 2017-2023. Populasi penelitian adalah 38 provinsi di Indonesia, namun hanya 34 provinsi yang digunakan sebagai sampel karena 4 provinsi baru tidak memiliki data yang memadai. Kriteria pemilihan sampel meliputi ketersediaan data lengkap dan relevansi dengan konteks penelitian mengenai capital inflow. Penelitian ini menganalisis lima variabel: capital inflow sebagai variabel dependen, dan Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi, Keterbukaan Ekonomi, serta Jumlah Penduduk sebagai variabel independen. Pengukuran variabel dilakukan dengan data kuantitatif.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi capital inflow di Indonesia dan menghasilkan temuan yang dapat berkontribusi pada kebijakan ekonomi dan investasi. Adapun model dalam penelitian ini mengadopsi model penelitian terdahulu yang serupa mengenai "Analisis Faktor yang Mempengaruhi FDI Indonesia".

$$\text{LogCAP}_{it} = \alpha + B_1 \text{LogIPM}_{it} + B_2 \text{LogTIK}_{it} + B_3 \text{TO}_{it} + B_4 \text{LogPOP}_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

LogCAP = Log Capital inflow di Indonesia

LogIPM = Log Indeks Pembangunan Manusia

LogTIK = Log Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi

LogTO = Log Keterbukaan Ekonomi

LogPOP = Log Jumlah Penduduk

α = Konstanta

β = Koefisien Parameter

t = time series

i = cross section

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan aplikasi uji EViews 12. Dalam menentukan manakah model terbaik diantara model Random Effect Model, Fixed Effect Model dan Common Effect Model tersebut, maka terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan Teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Tiga uji tersebut yaitu: uji statistik Chow, uji Lagrange Multiplier (LM), dan uji Hausman. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat masalah atau tidak. Pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa dalam pengujian hasil regresi menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Data panel dapat mempelajari perilaku yang lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model, sehingga regresi data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Menurut Basuki dan Prawoto, 2017:297 Uji asumsi klasik tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel yang menggunakan metode OLS dalam regresi data panel uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) dalam (Napitupulu et al 2021: 120). Apabila model lolos uji asumsi klasik, penelitian dapat dilanjutkan pada uji statistik, yang mana dalam penelitian ini terdiri atas uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Lalu dilanjutkan dengan uji t yang bertujuan mengetahui pengaruh secara individu atau parsial dari masing-masing variabel bebas dapat menerangkan terhadap variabel terikat, serta uji koefisien determinasi yang bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model penelitian (variabel bebas) dalam menerangkan persentase variabel terikat dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Chow. Dapat dilihat bahwa nilai probability cross section chi square < 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik adalah fixed effect model.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.797553	(33,200)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.0162	33	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Hausman, dapat dilihat bahwa nilai probability cross section random < 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik adalah fixed effect model.

Tabel 3. Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.53789	4	0

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan, fixed effect model (FEM) terpilih menjadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak perlu melakukan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.00	0.75	0.22	0.37
X2	0.75	1.00	0.11	0.25
X3	0.22	0.11	1.00	0.27
X4	0.37	0.25	0.27	1.00

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil uji Multikolinieritas koefisien korelasi antar variabel independent dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Capital Inflow (Y)	-3.150934	2.112115	-1.491839	0.1373
IPM (X1)	1.773176	1.180728	1.501765	0.1347
IP-TIK (X2)	-0.200356	0.122761	-1.632081	0.1042
Keterbukaan Ekonomi (X3)	0.063864	0.073161	0.872918	0.3838
Jumlah Penduduk (X4)	0.018346	0.03158	0.580947	0.5619

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan resid yang diolah dengan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan resid pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel Indeks Pembangunan manusia yaitu 0.1347, Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan komunikasi yaitu 0.1042, Keterbukaan Ekonomi yaitu 0.3838, Jumlah Penduduk yaitu 0.5619 dimana nilai probabilitas tersebut di atas 0,05. Variabel tersebut membuktikan bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

Table 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Capital Inflow (Y)	-8.163306	3.700877	-2.205776	0.0285
IPM (X1)	6.891920	2.068888	3.331219	0.0010
IP-TIK (X2)	-0.180273	0.215104	-0.838076	0.4030
Keterbukaan Ekonomi (X3)	2.467862	0.128194	19.25099	0.0000
Jumlah Penduduk (X4)	-0.027604	0.055335	-0.498861	0.6184
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.123723	R-squared		0.965945
Mean dependent var	5.558950	Adjusted R-squared		0.959645
S.D. dependent var	0.671851	S.E. of regression		0.134966
Akaike info criterion	-1.022214	Sum squared resid		3.643162
Schwarz criterion	-0.467818	Log likelihood		159.6435
Hannan-Quinn criter.	-0.798782	F-statistic		153.3193
Durbin-Watson stat	2.057301	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

$$\text{LogY} = -8.16 + 6.89 \text{ LogX}_1 - 0.18 \text{ LogX}_2 + 2.46 \text{ X}_3 - 0.02 \text{ LogX}_4$$

Hasil olah data penelitian menggunakan pengujian Analisis Regresi Linear Berganda dengan didukung uji Asumsi Klasik dan interpretasi pada uji Hipotesis, berikut merupakan hasil pengujian yang telah diolah menggunakan aplikasi EViews 12.

Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi linier berganda yang mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu capital inflow (Y). Berikut adalah penjelasan hasil dari tabel tersebut. Keterbukaan Ekonomi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capital inflow (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 19,250. Ini berarti bahwa semakin terbuka suatu daerah terhadap perdagangan, semakin besar kemungkinan untuk menarik investasi asing. Keterbukaan ekonomi menciptakan lingkungan yang lebih kompetitif dan efisien, yang menarik perhatian investor asing yang mencari peluang pasar yang lebih luas. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (X1) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap capital inflow, dengan probabilitas 0,0010 dan t hitung 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kualitas hidup dan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan daya tarik suatu daerah bagi investor asing, yang berpotensi meningkatkan aliran modal ke daerah tersebut. Di sisi lain, Indeks Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap capital inflow, dengan signifikansi 0,4030 dan t hitung -0,838. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dan informasi penting, peningkatan dalam indeks ini tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan investasi asing yang masuk. Sementara itu, Jumlah Populasi (X4) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap capital inflow, dengan probabilitas 0,6184. Ini berarti bahwa meskipun ada hubungan negatif antara jumlah populasi dan capital inflow, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai faktor penentu dalam menarik investasi.

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari taraf nyata lima persen ($0,000000 < 0,05$) dan F hitung $153,3193 > F_{tabel} 2,77$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adjusted R-squared sebesar 0,9596 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam capital inflow, dengan 95,96% variasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang apa yang mempengaruhi aliran modal asing ke suatu daerah. Pengaruh variabel-variabel terhadap capital inflow (Y) memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi aliran investasi asing ke suatu daerah. Pertama, Keterbukaan Ekonomi (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capital inflow. Dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 19,250, hasil ini menunjukkan bahwa daerah yang memiliki kebijakan perdagangan yang terbuka cenderung lebih menarik bagi investor asing. Keterbukaan ekonomi menciptakan iklim bisnis yang lebih kompetitif dan efisien, yang memungkinkan investor untuk melihat peluang pasar yang lebih besar. Hal ini juga mengurangi hambatan perdagangan, sehingga meningkatkan potensi keuntungan dari investasi asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Park dalam *the dynamics of foreign capital flows in indonesia (2022)* menemukan bahwa keterbukaan ekonomi dapat meningkatkan volatilitas semua jenis arus masuk modal utamanya bagi negara-negara yang ada di kawasan Asia hal ini menunjukkan dengan semakin terbukanya suatu daerah dalam melakukan perdagangan maka akan semakin mudah investor untuk melaksanakan penanaman modal.

Selanjutnya, Indeks Pembangunan Manusia (X1) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap capital inflow, dengan probabilitas 0,0010 dan t hitung 3,33. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan daya tarik suatu daerah bagi investor. Investor cenderung

lebih memilih untuk berinvestasi di daerah yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, karena hal ini berpotensi meningkatkan produktivitas dan keberhasilan investasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herniwati Retno (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara penerimaan modal asing dan indeks pembangunan manusia di mana dari hasil regresi data panel didapatkan nilai koefisiensi penanaman modal asing menunjukkan penanaman modal asing yang terjadi di Jawa Tengah pada 2012 sampai 2018 memiliki dampak positif. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, dimana Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap capital inflow, sehingga dapat dikatakan bahwa IPM dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi capital inflow, apabila tingkat IPM tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap aliran masuk investasi asing langsung ke dalam negeri.

Di sisi lain, Indeks Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap capital inflow, dengan signifikansi 0,4030 dan t hitung -0,838. Meskipun teknologi dan informasi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam indeks ini tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan investasi asing. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menarik investasi, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi pasar. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian dari Edo Sowemimo (2022) dimana teknologi informasi (TI), secara langsung dan tidak langsung, memengaruhi aliran modal ke negara-negara Afrika Sub-Sahara. Hal ini mengungkap juga bahwa aliran modal dan komponen-komponennya dapat memperkuat diri mereka sendiri dari waktu ke waktu dengan adanya peningkatan teknologi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, efek bermanfaat TI terhadap aliran modal perlu dipertahankan. Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan ekonomi harus dibentuk untuk mendorong pendalaman TI, lingkungan kebijakan yang stabil, sinergi di antara faktor-faktor penentu aliran modal, penggunaan TI tingkat lanjut di pasar keuangan, kesadaran akan peluang investasi di sektor riil, dan penerapan TI di sektor-sektor yang lemah juga dapat membantu optimalisasi penerimaan capital inflow.

Jumlah Populasi (X4) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap capital inflow, dengan probabilitas 0,6184. Ini berarti bahwa meskipun ada hubungan negatif antara jumlah populasi dan capital inflow, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh fakta bahwa populasi yang besar tidak selalu menjamin daya tarik investasi, terutama jika kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur tidak memadai. Fredrick (2019) menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara capital inflow terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh jumlah populasi yang besar dan tingkat pendidikan yang masih rendah di Nigeria. Pada penelitian Fredrick ditemukan adanya pengaruh bahwa populasi tidak dapat menopang pertumbuhan ekonomi yang cukup walaupun diberikan permodalan yang cukup, peristiwa ini karena adanya gap antara kualitas penduduk dan sumber daya yang ada sehingga SDM yang ada walaupun banyak belum bisa mengoptimalkan modal yang disediakan. Penyebaran jumlah penduduk yang tidak merata di Indonesia dapat menjadi pendorong pengaruh jumlah penduduk yang negatif terhadap capital inflow hal tersebut karena jumlah penduduk Indonesia yang masih terkonsentrasi di provinsi yang ada di Pulau Jawa sehingga masih banyak daerah yang jumlah penduduknya sedikit tidak mendapatkan capital inflow yang optimal. Ketimpangan tersebut akan menyebabkan tidak meratanya pembangunan dan peluang bisnis tidak optimal di beberapa daerah karena minimnya tingkat transaksi modal.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9596 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam capital inflow. Dengan 95,96% variasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, ini menunjukkan bahwa

faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang apa yang mempengaruhi aliran modal asing ke suatu daerah. Secara keseluruhan, pembahasan ini menyoroti pentingnya kebijakan perdagangan yang terbuka dan pengembangan sumber daya manusia dalam menarik investasi asing, sementara juga menunjukkan bahwa tidak semua faktor memiliki pengaruh yang sama.

KESIMPULAN

Faktor-faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Keterbukaan ekonomi, dan Jumlah Penduduk secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap capital inflow dalam periode 2017 hingga 2023. Model yang digunakan mampu menjelaskan 95,96% variasi capital inflow, sementara 4,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial, terdapat hubungan positif dan signifikan antara IPM dan capital inflow. Peningkatan kualitas IPM di provinsi-provinsi Indonesia berpotensi mendorong peningkatan capital inflow yang signifikan. Terdapat hubungan positif antara IP-TIK dan capital inflow, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan. Meskipun peningkatan IP-TIK berpotensi meningkatkan capital inflow, dampaknya tidak signifikan dalam periode yang diamati. Secara parsial, keterbukaan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan capital inflow. Peningkatan keterbukaan ekonomi di provinsi-provinsi Indonesia cenderung meningkatkan capital inflow secara signifikan. Terdapat hubungan negatif antara jumlah penduduk dan capital inflow, namun hubungan ini tidak signifikan. Kenaikan jumlah penduduk di provinsi-provinsi Indonesia cenderung berhubungan dengan penurunan capital inflow, meskipun dampaknya tidak signifikan.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah pemerintah daerah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan iklim investasi dengan menyediakan kemudahan akses dan administrasi. Upaya ini penting untuk menarik investor asing dan memaksimalkan potensi penanaman modal asing. Penting bagi pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas investasi asing dan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor potensial yang dapat diprioritaskan. Dengan demikian, produktivitas ekonomi wilayah dapat meningkat secara optimal. Pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai program, seperti bantuan pendidikan dan pelatihan masyarakat. Peningkatan IPM dapat menarik minat investor serta wisatawan. Penggunaan internet untuk akses informasi dan peningkatan efisiensi bisnis harus dioptimalkan. Ini termasuk perluasan perdagangan ke pasar global sehingga investor dapat mengetahui dan memanfaatkan potensi bisnis di Indonesia dengan lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen seperti pertumbuhan ekonomi daerah dalam model penelitian. Dengan memasukkan variabel ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pertumbuhan perekonomian suatu daerah mempengaruhi capital inflow. Menggunakan sampel penelitian atau pembandingan yang lebih luas serta data cross section atau time series dengan rentang waktu yang lebih panjang. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam dalam menganalisis pengaruh variabel terhadap capital inflow. Peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi dan literatur mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Ini akan memperkaya wawasan dan dapat membantu dalam membandingkan pengaruh variabel yang berbeda dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, M. S. (2011). The Relationship between education and Capital inflow: testing the inverse U shape. *European Journal of Economic and Political Studies*, 27-46.

- Albahi, M. (2016). Export-Import and Capital inflow (Capital Inflow): Indonesian Economic Study. *Journal of Economics and Finance*, 37-44.
- Amelia dan Meydianawathi. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. [6] 2 : 98-105. ISSN 2301-8968
- Anand, S dan A. Sen. (2000). Human Development and Economic Sustainability. *World Development Journal*, 28 (12), hal. 2029-2049.
- Aslam, S. A. (2013). Capital inflow, Human Capital and Economic Growth in Malaysia. *MPRA Paper*, 1-40.
- Bae, S.-O. (2014). The Effect Of Corporate Investment In Human Capital On Employee's Performance: Major Korean Financial Corporation Examined. *Electronic Business Journal*.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data Third Edition*. West Sussex England: John Wiley and Sons
- Banga, R. (2006). The Export-Diversifying Impact of Japanese and US Capital inflows in the Indian Manufacturing Sector. *Journal of International Business Studies*, 558-568.
- Bank Indonesia. (2013). *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Barro, R.J. and Martin, X.S. (1995) *Economic Growth*, McGraw-Hill, Inc., New York.
- Calderón C and Servén L (2004). The Effects of Infrastructure Development on Growth and Income Distribution Policy Research Working Paper, pp. 3400
- Canning D and Pedroni P (2004). The Effect of Infrastructure on Long-Run Economic Growth. Department of Economics Working Papers, pp. 2004-04. Department of Economics, Williams College.
- Cohen, D., 1993. *Foreign Finance and Economic Growth – An Empirical Analysis*. Unpublished manuscript, CEPREMAP.
- Diene, Amdy (2024) *Infrastructure Development and Economic Development, Infrastructure Development Strategies for Empowerment and Inclusion*
- Eachern Mc William A, 2001. *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Edo, S., Sowemimo, E.J. Correlative and asymmetric effects of information technology on capital flows. *Netnomics* 22, 231–257 (2021). <https://doi.org/10.1007/s11066-022-09154-6>
- Falk, M., & Hake, M. (2008). A Panel Data Analysis on Capital Inflow and Exports. *Research Centre International Economics*, pp. 1-27
- Fosu, Prince (2022). Infrastructure and economic growth: Evidence from the United States. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 6(1), pp. 1-13
- Fredrick, Ikpesu. (2019). Growth Effects of Capital inflows and Investment in Nigeria *International Journal of Management, Economics and Social Sciences (IJMESS)* 2019, Vol. 8(1), pp. 5 – 19. ISSN 2304 – 1366
- George, Agiomirgianakis, D. A. (2003). The Determinants Of Capital inflow: A Panel Data Study For The Oecd Countries. University of London Institutional Repository, pp. 1-21
- Gharaibeh, A. M. (2015). The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain. *International Journal of Business and Social Science*, pp. 94-107.
- Goswamia, Chandrama K. K. (2012). FDI and its relation with exports in India, status and prospect in north east region. *Social and Behavioral Sciences*, pp. 123 – 132.
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. (2010), *Basic Econometric 5th Edition*, alih bahasa Raden Carlos Mangunsong. Salemba Empat, Jakarta
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar Terjemahan*, Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Gupta, V. (2017). Exploring the Relation between Human Capital and Capital inflow -Indian Context. *The Journal of Industrial Statistics*, pp. 89-107.

- Hanushek, E. A. (2013). Economic growth in developing countries: The role of human capital. *Economics of Education Review*, pp. 1-9.
- Hena, Eduardus. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 5. 446. 10.52362/jisamar.v5i2.456.
- Hela Bouras, B. R. (2015). Foreign Direct Investment and Exports: Complementarity or Substitutability An Empirical Investigation. *International Journal of Economics and Financial*, pp. 933-941.
- Hyuksoo CHO, Y. H. (2009). Determinants of FDI Inflow in Regional Port with ResourceBased View and Institutional Theory: A Case of Pohang-Yeongil Port. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, pp. 305-331.
- Jayakumar, Dr. A. K. (2014). Impact of Foreign Direct Investment, Imports and Exports. *International Review of Research in Emerging Markets and the Global Economy*, pp. 51-58.
- Kahai, S. K. (2004). Traditional And Non-Traditional Determinants Of Foreign Direct Investment In Developing Countries. *Journal Of Applied Business Research*, pp. 43-51.
- Kalirajan, K. a. (2009). Foreign direct investment, exports, and economic growth in selected emerging countries: Multivariate VAR analysis. MPRA Paper, pp. 1-23.
- Kevin Honglin ZHANGa, *. S. (2000). Promoting exports The role of inward FDI in China. *China Economic Review*, pp. 385-396.
- Kosztowniak, A. (2013). Foreign Direct Investment as a Factor of Economic Growth in Poland. Empirical Analysis for the Period 1995-2012. *Advances in Economics and Business*, pp. 203-212.
- Leelavathy, B. L. (2012). Determinants of Foreign Direct Investment: A Macro Perspective. *Indian Journal of Industrial Relations*, pp. 459-469.
- Mankiw, N. Gregory (2006), *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Salemba Empat Jakarta.
- Marhaeni, AAIN dan Yuliarmi. (2019). *Metode Riset Jilid 1 dan 2*. Denpasar: CV Sastra Utama
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, hal. 104-111.
- Noorbakhsh, Farhad A. P. (2001). Human Capital and Capital inflow Inflows to Developing Countries: New Empirical Evidence. *World Development*, pp. 1593-1910
- Pramono, Wahyu T., and Abdur Rofi. "Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Asia Tahun 2005-2010." *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 1, no. 3, 2.
- Sahoo P and Dash RK (2009). Infrastructure development and economic growth in India. *Journal of the Asia Pacific Economy*,14(4), pp. 351-365. <https://doi.org/10.1080/13547860903169340>
- Saibu,Olufemi (2014). Capital inflow and Economic Growth Nexus in Nigeria: The Role of Trade Openness. *Acta Universitatis Danubius Oeconomica*
- Santiago R, Koengkan M, Fuinhas JA and Marques AC (2020). "The relationship between public capital stock, private capital stock and economic growth in the Latin American and Caribbean countries". *International Review of Economics*, 67(3): 293-317. <https://doi.org/10.1007/s12232-019-00340-x>
- Soekartawi. 2002. *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B. P. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta

- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Taghilou Barzelaghi, Manijeh, Dizaji, Monireh, dan Mahjoub Laleh, Mina. The Effect of Transportation Infrastructure on Forigen Direct Investment Atteration in Iran. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol 4, No 2.
- Teresa, et al. (2017) *Infrastructure And Industrial Development in Kenya*. *Economic science uscrf*. Vol 32 No 2
- The World Bank (1999) *World Development Report 1998/99: Knowledge for Development*, Washington, D.C., <http://www.worldbank.org/wdr/previous.html>.
- Todaro, Michael P. (2003). *Economic Development*, 8th Edition. Essex: Pearson Education Limited
- Valls, J., Arbussà, A., & Torres, R. (2000). The impact of rapid technological change in information technology on the stability of world trade and international capital flows.
- Wie, T.K. (1995). *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Indonesia dalam Jangka Panjang*. Alumni FEUI dan Tantangan Masa Depan: Beragam Pemikiran, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wie, T.K., Jusmaliani, dan Indrawati, S.M. (1995) *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri dan Alih Teknologi di Indonesia*, dalam Anwar, M.A., Basri, F.H. dan Ikhsan, M. (eds.), *Sumber Daya, Teknologi, dan Pembangunan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- World Bank. (2014). *Indonesia Economic Quarterly*.
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021: Trade Oppenes for Development*
- Xing, Z. (2018). The impacts of Information and Communications Technology (ICT) and e-commerce on bilateral trade flows. *International Economics and Economic Policy*, 15(2), 565–586